

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pengembangan kemajuan siswa dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam yang amat diperlukan untuk melanjutkan belajar ke sekolah yang lebih tinggi maupun untuk mengembangkan bakat, minat dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Melatih ketrampilan anak untuk berpikir secara kreatif dan inovatif melalui Ilmu Pengetahuan Alam merupakan latihan awal bagi anak untuk berpikir kritis dalam mengembangkan daya cipta dan minat siswa secara dini kepada alam dan sekitarnya. Sehubungan dengan hal tersebut di atas jelas bahwa pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam mendapat perhatian besar di semua jenjang pendidikan khususnya pada tingkat sekolah dasar yang menjadi landasan bagi pendidikan selanjutnya.

Keberhasilan pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam ditentukan oleh berbagai hal antara lain, kemampuan siswa dan kemampuan guru itu sendiri dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang bermakna sesuai dengan tujuan pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang terdapat dalam kurikulum. Salah satu kemampuan guru yang harus dikuasai adalah pemilihan dan penerapan metode secara tepat agar proses belajar berhasil dengan baik. Metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan kesesuaian dengan materi pembelajaran. Pemilihan dan penerapan metode

yang kurang tepat akan berdampak pada hasil belajar siswa sehingga akan menimbulkan masalah pada proses belajar selanjutnya. Akan tetapi tidak semua guru mampu merasakan adanya masalah meskipun semua guru mempunyai masalah yang berkaitan dengan praktik pembelajaran yang dikelolanya. Bahkan ada guru yang mendiamkan saja masalahnya, meskipun ia sendiri merasa bahwa terdapat hal yang mengganggu dalam proses kegiatan belajar mengajarnya, sehingga perlu upaya perbaikan yang bersifat segera.

Dampak dari sikap ini sangat jelas, yaitu penurunan kualitas pembelajaran. Agar mampu merasakan dan mengungkapkan adanya masalah, seorang guru dituntut jujur pada diri sendiri, dan melihat pembelajaran yang dikelolanya sebagai bagian penting dari dunianya. Berbekal kejujuran dan kesadaran tersebut, peneliti mencoba merenung, merefleksikan diri dan akhirnya mencoba mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran yang dilakukan. Keberhasilan pembelajaran ditunjukkan dengan dikuasainya tujuan pembelajaran oleh siswa pada materi tertentu yang disajikan guru dalam rencana pembelajaran. Guru akan merasa puas apabila tujuan pembelajaran dapat dikuasai siswa. Akan tetapi, di lapangan harapan dan kenyataan ditempat peneliti bertugas menunjukkan adanya kesenjangan. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, dari hasil tes formatif kelas IV, menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan terhadap materi yang diajarkan. Hanya terdapat beberapa siswa yang menguasai materi tersebut. Jika diprosentase, $\pm 25\%$ siswa menguasai secara benar, 25% sekedar paham dan

sisanya tidak begitu paham dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang diajarkan oleh guru. Hal ini diakibatkan karena seorang guru pada umumnya mengajarkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam hanya dengan metode konvensional yaitu metode luring yang hanya menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah tanpa dengan percobaan, padahal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam identik dengan percobaan.

Jika hal ini dibiarkan, jelas akan berdampak buruk bagi proses belajar dan hasil belajar selanjutnya. Sadar akan hal tersebut peneliti mencoba melakukan upaya mengadakan perbaikan pembelajaran melalui PTK dengan menggunakan metode eksperimen, yaitu suatu cara memberikan kesempatan kepada siswa secara perseorangan atau kelompok untuk berlatih melakukan suatu proses percobaan secara mandiri. Melalui metode ini siswa sepenuhnya terlibat, antara lain dalam merencanakan eksperimen, menemukan fakta, mengumpulkan data, menarik kesimpulan, merumuskan konsep, prinsip, atau hukum. Selanjutnya, siswa pun dapat melakukan pengujian kesimpulan atau pembuktian/penelitian kembali terhadap konsep atau prinsip yang telah ditemukannya itu melalui eksperimen verifikasi. Metode ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan sikap ilmiah pada diri siswa

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri III Tawangrejo dapat diklasifikasikan antara lain sebagai berikut :

1. Guru melaksanakan proses belajar mengajar dengan metode konvensional.

2. Nilai siswa masih rendah dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
3. Guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
4. Kurangnya penggunaan alat peraga dalam pembelajaran
5. Kurang contoh konkrit dan percobaan sederhana

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah diatas, permasalahan yang ada sangatlah luas, sehingga tidak mungkin dilapangan permasalahan yang ada itu dapat terjangkau dan terselesaikan semua, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada:

1. Obyek dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran dengan metode eksperimen
2. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri III Tawangrejo tahun ajaran 2011/2012.
3. Parameter yang digunakan adalah hasil belajar, yaitu hasil dari pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri III Tawangrejo tahun ajaran 2011/2012 dengan menggunakan metode pembelajaran eksperimen pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka permasalahan umum yang akan diteliti dapat dirumuskan yaitu apakah dengan penerapan metode pembelajaran eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV di SD Negeri III Tawangrejo Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri tahun ajaran 2011/2012 ?

E. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas IV di SD Negeri III Tawangrejo Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri tahun ajaran 2011/2012.

F. Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Negeri III Tawangrejo.

- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi inovasi dalam pembelajaran di sekolah yang sangat penting demi kemajuan siswa. Selain itu hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan metode pembelajaran eksperimen di dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipakai oleh seorang guru untuk mengajarkan sebuah materi dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Memberikan pengetahuan kepada guru bahwa dengan menggunakan metode eksperimen, dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- 3) Memberikan motivasi bagi guru agar mau melakukan inovasi pembelajaran demi tercapainya siswa yang pandai dan kreatif.

b. Bagi siswa

- 1) Memberikan pembelajaran yang menyenangkan.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa pada materi gaya.
- 3) Memberikan pengetahuan baru tentang pembelajaran dengan metode eksperimen.
- 4) Memberikan suasana baru dalam belajar.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan uji kemampuan terhadap bekal teori yang diperoleh saat dibangku kuliah sebagai upaya mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan perbandingan atau referensi terhadap penelitian yang relevan.